



### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN HARGA PRODUSEN GABAH BULAN MARET 2017

#### A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

##### NILAI TUKAR PETANI (NTP) BULAN MARET 2017 TURUN 1,20 PERSEN

- ☑ Pada Maret 2017 NTP Kalimantan Selatan tercatat 97,38 atau turun 1,20 persen dibanding NTP Februari 2017. Naiknya NTP ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 1,08 persen sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan relatif lebih kecil yaitu sebesar 0,12 persen.
- ☑ Pada Maret 2017 terjadi inflasi di daerah pedesaan Kalimantan Selatan sebesar 0,12 persen terutama disebabkan oleh naiknya indeks harga di subkelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar serta subkelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Kalimantan Selatan Maret 2017 sebesar 105,64 atau turun sebesar 1,21 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya yang mencapai 106,94.
- ☑ Pada bulan Maret 2017, secara Nasional, hampir seluruh provinsi mengalami penurunan, penurunan NTP terbesar terjadi pada Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,37 persen, dan Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan NTP terkecil sebesar 0,03 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Pada bulan Maret 2017, NTP Kalimantan Selatan tercatat sebesar 97,38 atau turun 1,20 persen jika dibandingkan NTP pada bulan Februari 2017 sebesar 98,56. Penurunan tersebut disebabkan indeks harga hasil produksi pertanian mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian.

**Tabel 1**  
**Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Perubahannya (2012 = 100)**

Subsektor	Februari 2017	Maret 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Gabungan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>98.56</b>	<b>97.38</b>	<b>-1.20</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	119.86	118.57	-1.08
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	121.61	121.76	0.12
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.42	125.57	0.12
- Indeks BPPBM	112.09	112.24	0.13
<b>Gabungan Tanpa Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>97.74</b>	<b>96.49</b>	-1.28
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	118.89	117.52	-1.15
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	121.64	121.79	0.13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.14	125.29	0.12
- Indeks BPPBM	112.43	112.59	0.14
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>98.25</b>	<b>96.84</b>	<b>-1.44</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	120.38	118.86	-1.26
- Padi	122.48	120.62	-1.52
- Palawija	102.20	103.59	1.36
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	122.52	122.74	0.17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.30	125.46	0.13
- Indeks BPPBM	114.84	115.19	0.30

**Tabel 1 Lanjutan**  
**Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Perubahannya (2012 = 100)**

Subsektor	Februari 2017	Maret 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>106.77</b>	<b>106.31</b>	<b>-0.43</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>130.46</b>	<b>129.97</b>	<b>-0.38</b>
- Sayur-sayuran	153.46	154.11	0.42
- Buah-buahan	124.58	123.60	-0.78
- Tanaman Obat	98.99	100.24	1.26
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	<b>122.19</b>	<b>122.25</b>	<b>0.05</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	<b>124.67</b>	<b>124.76</b>	<b>0.08</b>
- Indeks BPPBM	<b>109.93</b>	<b>109.83</b>	<b>-0.09</b>
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>85.62</b>	<b>83.89</b>	<b>-2.02</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>105.03</b>	<b>103.03</b>	<b>-1.91</b>
- Tanaman Perkebunan Rakyat	105.03	103.03	-1.91
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	<b>122.68</b>	<b>122.81</b>	<b>0.11</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	<b>125.21</b>	<b>125.35</b>	<b>0.11</b>
- Indeks BPPBM	<b>112.37</b>	<b>112.48</b>	<b>0.10</b>
<b>4. Peternakan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>108.38</b>	<b>107.67</b>	<b>-0.65</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>127.03</b>	<b>126.31</b>	<b>-0.57</b>
- Ternak Besar	136.94	136.07	-0.63
- Ternak Kecil	121.12	122.46	1.11
- Unggas	127.65	126.60	-0.82
- Hasil ternak	118.93	118.55	-0.32
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	<b>117.21</b>	<b>117.31</b>	<b>0.08</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	<b>125.01</b>	<b>125.22</b>	<b>0.16</b>
- Indeks BPPBM	<b>108.48</b>	<b>108.46</b>	<b>-0.02</b>
<b>5. Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>108.34</b>	<b>107.96</b>	<b>-0.35</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>131.44</b>	<b>131.05</b>	<b>-0.29</b>
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	<b>121.32</b>	<b>121.39</b>	<b>0.06</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	<b>128.73</b>	<b>128.82</b>	<b>0.07</b>
- Indeks BPPBM	<b>108.06</b>	<b>108.09</b>	<b>0.03</b>
<b>5.1. Perikanan Tangkap</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>111.17</b>	<b>110.70</b>	<b>-0.42</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>134.58</b>	<b>134.05</b>	<b>-0.39</b>
- Penangkapan Perairan Umum	123.98	125.82	1.48
- Penangkapan Laut	139.04	137.52	-1.10
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	<b>121.06</b>	<b>121.10</b>	<b>0.03</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	<b>128.67</b>	<b>128.77</b>	<b>0.08</b>
- Indeks BPPBM	<b>107.36</b>	<b>107.29</b>	<b>-0.07</b>
<b>5.2. Perikanan Budidaya</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>100.90</b>	<b>100.76</b>	<b>-0.14</b>
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	<b>123.09</b>	<b>123.09</b>	<b>0.00</b>
- Budidaya Air Tawar	118.58	118.57	0.00
- Budidaya Air Payau	137.31	137.31	0.00
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	<b>121.99</b>	<b>122.16</b>	<b>0.14</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	<b>128.88</b>	<b>128.95</b>	<b>0.06</b>
- Indeks BPPBM	<b>109.91</b>	<b>110.24</b>	<b>0.30</b>

Jika dilihat masing-masing subsektor, pada bulan Maret 2017 seluruh subsektor pertanian mengalami penurunan NTP. Subsektor yang mengalami penurunan NTP tertinggi adalah Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,02 persen, dan penurunan terkecil terjadi pada Subsektor Hortikultura sebesar 0,35 persen. Subsektor Tanaman Pangan turun sebesar 1,44 persen, Subsektor Peternakan turun 0,65 persen, subsektor Perikanan turun sebesar 0,35 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan Maret 2017, It turun sebesar 1,08 persen dibandingkan Februari 2017, yaitu dari 119,86 menjadi 118,57. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima petani pada seluruh Subsektor. Penurunan terutama terjadi pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang turun mencapai 1,91 persen diikuti oleh subsektor Tanaman Pangan yang turun 1,26 persen.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Maret 2017, Ib mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, yaitu dari 121,61 menjadi 121,76. Kenaikan Ib disebabkan naiknya Ib di seluruh subsektor walaupun dengan kenaikan yang relatif kecil, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,17 persen, Subsektor Hortikultura sebesar 0,05 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,11 persen, Subsektor Peternakan sebesar 0,08 persen, dan Subsektor Perikanan sebesar 0,06 persen.

## **4. NTP Subsektor**

### **a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)**

Pada bulan Maret 2017, nilai NTP-P turun sebesar 1,44 persen. Hal ini disebabkan It mengalami penurunan sebesar 1,26 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan relatif kecil yaitu sebesar 0,17 persen.

Turunnya It pada bulan Maret 2017 disebabkan turunnya indeks harga pada kelompok padi sebesar 1,52 persen. Sementara kelompok palawija terjadi kenaikan indeks sebesar 1,36 persen. Kenaikan Ib sebesar 0,17 persen disebabkan oleh kenaikan pada indeks harga kelompok konsumsi rumah tangga (KRT) sebesar 0,13 persen dan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,30 persen.

**b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)**

Pada bulan Maret 2017, NTP-H turun sebesar 0,43 persen. Hal ini disebabkan It mengalami penurunan sebesar 0,38 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan relatif kecil yaitu sebesar 0,05 persen.

Penurunan It bulan Maret 2017 disebabkan turunnya indeks harga komoditas pada kelompok buah-buahan sebesar 0,78 persen. Sementara kelompok sayur-sayuran dan kelompok tanaman obat terjadi kenaikan indeks masing-masing sebesar 0,42 persen dan 1,26 persen. Kenaikan pada Ib disebabkan turunnya indeks komoditas kelompok KRT sebesar 0,08 persen, walaupun indeks kelompok BPPBM turun sebesar 0,09 persen.

**c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-TPR)**

Pada bulan Maret 2017, NTP-TPR turun sebesar 2,02 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 1,91 persen, sedangkan Ib hanya mengalami kenaikan hanya relatif kecil yaitu sebesar 0,11 persen.

Penurunan It bulan Maret 2017 utamanya disebabkan turunnya indeks harga pada kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,91 persen. Sedangkan kenaikan pada Ib disebabkan naiknya indeks komoditas kelompok KRT sebesar 0,11 persen dan kelompok BPPBM sebesar 0,10 persen.

**d. Subsektor Peternakan (NTP-TR)**

Pada bulan Maret 2017, NTP-TR kembali turun sebesar 0,65 persen. Hal ini disebabkan It mengalami penurunan sebesar 0,57 persen, sementara terjadi kenaikan pada Ib yaitu sebesar 0,08 persen.

Penurunan It bulan Maret 2017 disebabkan oleh turunnya indeks harga komoditas ternak besar sebesar 0,63 persen, komoditas unggas sebesar 0,82, dan komoditas Hasil Ternak sebesar 0,32 persen. Sementara indeks harga komoditas Ternak kecil naik sebesar

1,11 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok KRT sebesar 0,16 persen, walaupun kelompok BPPBM turun sebesar 0,02 persen.

**e. Subsektor Perikanan (NTNP)**

Pada bulan Maret 2017, NTNP turun sebesar 0,35 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,29 persen lebih besar daripada kenaikan Ib yang hanya sebesar 0,06 persen. Penurunan It pada bulan Maret 2017 disebabkan indeks kelompok perikanan tangkap secara rata-rata turun sebesar 0,39 persen. Sementara indeks kelompok budi daya ikan tidak terjadi perubahan. Kenaikan Ib disebabkan indeks harga kelompok KRT mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen walaupun kelompok BPPBM turun sebesar 0,03 persen.

**1) Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)**

Pada Maret 2017, NTN turun sebesar 0,42 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,39 persen, walaupun terjadi kenaikan pada Ib yaitu sebesar 0,03 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib dikarenakan naiknya indeks harga kelompok KRT sebesar 0,08 persen, sedangkan kelompok BPPBM turun sebesar 0,07 persen.

**2) Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)**

Pada Maret 2017, NTPi turun sebesar 0,14 persen. Walaupun It tidak terjadi perubahan (sama dengan bulan Februari 2017) dan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib dikarenakan indeks harga kelompok KRT mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen dan kelompok BPPBM naik sebesar 0,30 persen.

**5. Perbandingan Antar Provinsi**

Dari 33 provinsi yang dihitung NTP-nya, dapat dilihat bahwa hampir seluruh provinsi mengalami penurunan NTP, kecuali 4 provinsi mengalami kenaikan NTP. Penurunan NTP tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 1,37 persen, dan penurunan NTP terendah terjadi di Provinsi Sumatera Utara yaitu turun sebesar 0,03 persen.

Dari empat provinsi di Kalimantan yang melaporkan hasil survei bulan Maret 2017, Kalimantan Barat mengalami penurunan NTP tertinggi sebesar 1,30 persen, Kalimantan Selatan turun sebesar 1,20 persen, Kalimantan Timur turun sebesar 0,74 persen, dan Kalimantan Tengah mengalami penurunan terkecil 0,37 persen.

Tabel 2  
 Ranking Nilai Tukar Petani (NTP) Februari 2017 – Maret 2017 (2012 = 100)

PROVINSI	Februari 2017			PROVINSI	Maret 2017		
	NTP	Ranking	%		NTP	Ranking	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SULBAR	106.41	1	-0.16	SULBAR	105.44	1	-0.91
BALI	105.79	2	-0.44	BALI	104.72	2	-1.01
GORONTALO	105.32	3	-0.25	NTB	104.71	3	0.13
NTB	104.58	4	-1.06	GORONTALO	104.43	4	-0.84
LAMPUNG	104.19	5	-0.73	LAMPUNG	103.82	5	-0.36
RIAU	103.79	6	0.83	RIAU	103.50	6	-0.29
JABAR	102.53	7	-0.70	JABAR	102.37	7	-0.16
JATIM	101.81	8	-1.27	JATIM	101.66	8	-0.15
YOGYAKARTA	101.78	9	-0.42	PAPUA BARAT	101.33	9	0.58
JAMBI	101.77	10	0.32	YOGYAKARTA	101.32	10	-0.45
SULSEL	101.41	11	-0.73	MALUKU UTARA	101.01	11	-0.18
MALUKU UTARA	101.19	12	-0.39	JAMBI	100.99	12	-0.77
NTT	101.02	13	-0.17	NTT	100.84	13	-0.18
PAPUA BARAT	100.74	14	0.74	SULSEL	100.74	14	-0.66
KALTENG	100.51	15	1.16	MALUKU	100.39	15	0.37
DKI	100.33	16	1.17	KALTENG	100.14	16	-0.37
MALUKU	100.02	17	0.45	SUMUT	99.77	17	-0.03
SUMUT	99.80	18	-0.52	DKI	98.95	18	-1.37
BABEL	99.17	19	0.43	KALTIM	98.25	19	-0.74
KEPRI	99.14	20	1.00	SUMBAR	98.19	20	-0.46
KALTIM	98.99	21	0.60	BANTEN	98.19	21	0.27
KALBAR	98.71	22	1.06	KEPRI	98.16	22	-0.99
SUMBAR	98.64	23	0.74	BABEL	98.14	23	-1.03
<b>KALSEL</b>	<b>98.56</b>	<b>24</b>	<b>0.33</b>	JATENG	97.50	24	-0.53
JATENG	98.02	25	-0.97	KALBAR	97.42	25	-1.30
BANTEN	97.92	<b>26</b>	-1.06	<b>KALSEL</b>	<b>97.38</b>	<b>26</b>	<b>-1.20</b>
SULTRA	97.26	27	-0.48	SULTRA	96.16	27	-1.13
SULTENG	96.28	28	-0.77	PAPUA	96.07	28	-0.03
PAPUA	96.10	29	0.60	BENGKULU	95.37	29	-0.52
BENGKULU	95.87	30	0.93	SULTENG	95.36	30	-0.96
SUMSEL	95.85	31	0.58	NAD	95.11	31	-0.35
NAD	95.44	32	-0.67	SUMSEL	94.94	32	-0.94
SULUT	92.47	33	-0.41	SULUT	91.65	33	-0.89
<b>NASIONAL</b>	<b>100.33</b>		<b>-0.58</b>	<b>NASIONAL</b>	<b>99.95</b>		<b>-0.38</b>

## 6. Inflasi Pedesaan

Perubahan indeks konsumsi rumah tangga (KRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Maret 2017, di daerah pedesaan Kalimantan Selatan terjadi inflasi sebesar 0,12 persen. Walaupun indeks harga pada subkelompok bahan makanan turun sebesar 0,29 persen, akan tetapi subkelompok lainnya mengalami kenaikan. Subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,58 persen, subkelompok perumahan sebesar 0,82 persen, subkelompok sandang sebesar 0,08 persen, subkelompok kesehatan sebesar 0,31persen, subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,38 persen, dan subkelompok transportasi dan komunikasi turun sebesar 0,02 persen.

Tabel 3  
Indeks Harga Konsumen Perdesaan dan Persentase Perubahannya,  
Februari 2017 – Maret 2017 (2012 = 100)

Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bahan Makanan	134.19	133.79	-0.29
2. Makanan Jadi, Minuman, rokok, dan tembakau	117.41	118.09	0.58
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	121.23	122.23	0.82
4. Sandang	123.24	123.34	0.08
5. Kesehatan	125.34	125.73	0.31
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	117.57	118.01	0.38
7. Transportasi dan Komunikasi	119.95	119.93	-0.02
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>125.42</b>	<b>125.57</b>	0.12

## 7. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

Pada Maret 2017 terjadi penurunan NTUP sebesar 1,21 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 1,08 persen lebih besar daripada kenaikan indeks kelompok BPPBM hanya sebesar 0,13 persen. Kalau dilihat dari subsektornya, diketahui bahwa NTUP seluruh mengalami penurunan dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami penurunan terbesar yaitu turun 2,00 persen, diikuti oleh Subsektor tanaman Pangan turun sebesar 1,56 persen, Subsektor Peternakan turun sebesar 0,55 persen, Subsektor Perikanan turun sebesar 0,32 persen, dan Subsektor Hortikultura turun sebesar 0,29 persen.



Tabel 4  
 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor  
 dan Persentase Perubahannya  
 Februari 2017 – Maret 2017 (2012 = 100)

Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	<b>104.83</b>	<b>103.19</b>	<b>-1.56</b>
2. Hortikultura	<b>118.67</b>	<b>118.33</b>	<b>-0.29</b>
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	<b>93.47</b>	<b>91.60</b>	<b>-2.00</b>
4. Peternakan	<b>117.10</b>	<b>116.46</b>	<b>-0.55</b>
5. Perikanan	<b>121.63</b>	<b>121.24</b>	<b>-0.32</b>
a. Tangkap	<b>125.35</b>	<b>124.95</b>	<b>-0.32</b>
b. Budidaya	<b>112.00</b>	<b>111.66</b>	<b>-0.30</b>
<b>NTUP Kalimantan Selatan</b>	<b>106.94</b>	<b>105.64</b>	<b>-1.21</b>

## PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN GABAH BULAN MARET 2017

### RATA-RATA HARGA GABAH (GKP) DI TINGKAT PETANI PADA BULAN MARET 2017 TURUN 6,52 PERSEN

- ☑ Selama Maret 2017, komposisi jumlah observasi dari 50 transaksi harga gabah di 10 kabupaten didominasi Gabah Kering Panen (GKP).
- ☑ Di tingkat petani, harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Siam Maya yaitu senilai Rp 8.638,00 per Kg yang terdapat di Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan harga terendah senilai Rp 3.800,00 per Kg berasal dari gabah kualitas GKP varietas Ciherang yang terdapat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara
- ☑ Rata-rata harga gabah kualitas Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani turun 6,52 persen, dari Rp 5.321,39 per Kg di bulan Februari 2017 menjadi Rp 4.974,24 per Kg di bulan Maret 2017. Sedangkan harga gabah di tingkat penggilingan turun 6,40 persen dari Rp 5.421,28 per Kg di bulan Februari 2017 menjadi Rp 5.074,14 per Kg di bulan Maret 2017.

Survei harga produsen gabah selama Maret 2017 dilakukan di 10 Kabupaten meliputi Tanah Laut, Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Bumbu dan Balangan, Berdasarkan komposisinya, jumlah observasi harga gabah didominasi Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 50 observasi.

Tabel 1  
Jumlah Observasi, Harga Gabah di Tingkat Petani dan penggilingan,  
dan HPP Menurut Kelompok Kualitas, Maret 2017 Kalimantan Selatan

kelompok Kualitas	Jml Observasi (%)	harga di tingkat Petani (Rp/Kg)			Harga Rata- rata di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Harga Pembelian Pemerintah (HPP) (RP/Kg)	Selisih (5) & (6) thd (7)	
		Terendah	tertinggi	Rata-rata			(Rp/Kg)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
GKP	50 (100%)	3,800.00	8,638.00	4,974.24	5,074.14	3700.00 (petani)	1374.14	134.44
		Ciherang Sungai Pandan (HS Utara)	Siam Mayang Mekar Sari (Barito Kuala)			3750.00 (Penggilingan)	1374.14	135.31

**Keterangan:**

- ☑ GKG : KA ≤ 14,00% dan KH ≤ 3,00%
- ☑ GKP : KA (14,01%-25,00%) dan KH (3,01%-10,00%)
- ☑ Di Luar Kualitas : KA > 25,00% atau KH > 10,00%
- ☑ HPP berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2015 tgl. 17 Maret 2015, diberlakukan mulai 17 Maret 2015

Dibandingkan bulan sebelumnya, rata-rata harga gabah kualitas Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani turun 6,52 persen, dari Rp 5.321,39 per Kg di bulan Februari 2017 menjadi Rp 4.974,24 per Kg di bulan Februari 2017. Sedangkan harga gabah di tingkat penggilingan turun 6,40 persen dari Rp 5.421,28 per Kg di bulan Februari 2017 menjadi Rp 5.074,14 per Kg di bulan Maret 2017.

Tabel 2  
Rata-rata Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan Menurut Kualitas  
Februari 2017 - Maret 2017

kelompok Kualitas	Tingkat Petani (Rp/Kg)			Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)		
	Februari 2017	Maret 2017	Perubahan (3) thd (2) (%)	Februari 2017	Maret 2017	Perubahan (5) thd (6) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
GKP	5,321.39	4,974.24	-6.52	5,421.28	5,074.14	-6.40

Secara umum, komponen mutu gabah selama bulan Maret 2017 cenderung fluktuatif, pada bulan ini terjadi penurunan dibandingkan bulan Februari 2017. Rata-rata Kadar Air (KA) dan Kadar Hampa/kotoran gabah kualitas GKP masing-masing sebesar 14,69 persen dan 3,91 persen.

Tabel 3  
Rata-rata Komponen Mutu Menurut Kualitas Gabah  
Februari 2017 - Maret 2017

kelompok Kualitas	Kadar Air (%)		Kadar Hampa/Kotoran (%)	
	Februari 2017	Maret 2017	Februari 2017	Maret 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
GKP	14,33	14,69	3,79	3,91